Jurnal Artikulasi **p – ISSN : 2620-4886**
Volume 8 Nomor 2, Oktober 2026 **e – ISSN : 2302-6545**

INDONESIA EMAS DIMULAI DARI KESADARAN ORANG TUA PADA PENTINGNYA PENDIDIKAN PAUD YANG BERKUALITAS

Yessy Puspa Indah[1], Rahmat Mulyono[2], Jumintono[3]
[123]UST Yogyakarta

Koresponden email : Yessypuspaindah7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi masih banyaknya orang tua yang menganggap anak usia dini usia 0-7 tahun adalah masa bermain yang tidak diperlukan banyak aturan, pengetahuan, pengalaman apalagi strategi pendekatan karena sejatinya bermain itu asalkan anak senang dan anak akan mendapatkan pengalamannya sendiri melalui kegiatan bermain, Tidak ada yang salah dengan pernyataan tersebut namun dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan strategi pembelajaran Pendidikan anak usia dini adalah hal yang penting di dapatkan oleh setiap calon generasi emas Indonesia karena sejatinya pembelajaran adalah sepanjang hayat sehingga sejak seorang anak lahir ke dunia tuhan melengkapinya dengan panca indra yang lengkap maka di mulainya berbagai informasi masuk melalui panca indra yang di respon oleh otak. Otak anak itu sendiri bisa berkembang tergantung dari stimulasi yang di dapat anak melalui rangsngan rangsangan lewat panca indranya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dan lapangan oleh karena itu peneliti menggunakan metode pendekatan dengan cara orientasi atau deskripsi dengan (grand of quation) Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi untuk kemudian peneliti analisis secara deskriptif hasil interaksi dengan narasumber yang kemudian disajikan sehingga menemui Kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan *pertama* Pendidikan anak usia dini adalah hal yang sangat penting sehingga perlu di sosialisasikan pada Masyarakat sekitar kareana generasi emas tahun 2045 dimulai dari generasi paud yang berkualitas. *Kedua* lembaga Pendidikan anak usia dini adalah armana bagaimana harapan atau cita cita mencapai generasi emas ini dapat tercapai sehingga peran dinas Pendidikan sangat penting agar dapat mengawal semua lembaga Pendidikan anak usia dini agar dapat memberikan Pendidikan yang tepat terarah dan sesuai prosedur, *ketiga* dukungan orang tua terhadap tumbuh kembang anak usia dini dapat ditunjukkan dengan adanya kolaborasi lembaga Pendidikan dan orang tua dalam menyelanggarakan berbagai seminar edukasi yang bermanfaat bagi para orang tua dalam membersamai anak usia dininya.

Kata kunci: Peran Serta Pemerintah, Pendidikan Anak Usia Dini, Generasi Emas Indonesia.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age* atau masa emas perkembangan, yaitu periode ketika pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, sosial, emosional, moral, dan bahasa anak berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas pada jenjang PAUD menjadi investasi jangka panjang dalam mewujudkan Generasi Emas Indonesia yang diharapkan mampu bersaing secara global pada masa mendatang.

Keberhasilan penyelenggaraan PAUD tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan peran aktif pemerintah dan masyarakat. Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menyusun kebijakan, menetapkan standar mutu, memberikan pembinaan, pendampingan, pengawasan, serta menyediakan berbagai program yang mendukung peningkatan kualitas layanan PAUD. Arahan dan pembinaan yang berkelanjutan dari pemerintah sangat diperlukan agar setiap lembaga PAUD mampu menyelenggarakan proses pendidikan sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan perkembangan anak.

Di sisi lain, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini masih perlu terus ditingkatkan. Sebagian masyarakat masih memandang PAUD hanya sebagai tempat penitipan anak atau sekadar persiapan memasuki sekolah dasar. Padahal, PAUD memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai moral, mengembangkan potensi, serta menumbuhkan kemampuan belajar anak sejak dini. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya PAUD dapat memengaruhi tingkat partisipasi dan kualitas dukungan orang tua terhadap proses pendidikan anak.

Sinergi antara pemerintah, lembaga PAUD, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas. Pemerintah berperan sebagai regulator dan fasilitator, lembaga PAUD sebagai pelaksana pendidikan, sedangkan masyarakat, khususnya orang

tua, menjadi mitra utama dalam mendukung tumbuh kembang anak. Kolaborasi yang harmonis di antara ketiga unsur tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang optimal sehingga anak memperoleh stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dengan demikian, peningkatan peran pemerintah dalam memberikan arahan kepada lembaga PAUD serta penguatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini merupakan langkah strategis untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya tersebut sejalan dengan visi Indonesia dalam mempersiapkan Generasi Emas Indonesia, yaitu generasi yang cerdas, berkarakter, sehat, kreatif, inovatif, dan memiliki daya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

Peran Pemerintah adalah segala bentuk tindakan, kebijakan, pembinaan, pengawasan, fasilitasi, dan dukungan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini agar sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya.

Kesadaran Masyarakat adalah tingkat pemahaman, kepedulian, dan partisipasi masyarakat, khususnya orang tua, dalam mendukung penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini melalui keterlibatan aktif dalam proses pendidikan dan pemenuhan kebutuhan belajar anak.

Generasi Emas Indonesia adalah generasi yang diharapkan memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, produktif, dan mampu bersaing secara global sebagai hasil dari pembangunan pendidikan yang berkualitas sejak usia dini.

B. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya peran pemerintah dalam memberikan arahan, pembinaan, dan dukungan kepada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, menganalisis tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya PAUD, serta mengkaji sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini sebagai fondasi terwujudnya Generasi Emas Indonesia.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama enam bulan, yaitu mulai Januari 2026 sampai dengan Juni 2026. Adapun rincian kegiatan penelitian meliputi:

No	Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan proposal dan studi literature	Januari 2026
2	Penyusunan instrument penelitian	Februari 2026
3	Pengumpulan data	Maret-April 2026
4	Analisis data	Mei 2026
5	Penyusunan laporan tesis dan ujian	Juni 2026

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang melaksankan layanan Pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan pembiasaan atau memiliki program kurikulum yang memiliki karakter, baik pada kelompok bermain , Raudhatul Athfal . Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki kebijakan manajemen pendidikan yang mendukung implementasi program Indonesia emas sekaligus penguatan karakter peserta didik sebagai upaya mewujudkan visi Indonesia Emas

Target/Subjek Penelitian, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik pada sekolah yang telah mengimplementasikan **pembelajaran atau pembiasaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat** . Guru dipilih karena berperan dalam penyusunan strategi manajemen pendidikan, guru sebagai pelaksana kegiatan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat .sedangkan peserta didik menjadi subjek yang menerima implementasi pembiasaan tersebut sehingga dapat diamati pengaruhnya terhadap pembentukan karakter dalam rangka mendukung terwujudnya visi Indonesia Emas. Subjek penelitian dapat ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami implementasi strategi pendidikan anak usia dini berbasis karakter melalui kegiatan 7 pembiasaan anak Indonesia hebat , kepala sekolah (1 orang), wakil kepala sekolah bidang kurikulum (1 orang), guru (4 orang), peserta didik (8 orang), pengawas sekolah atau ahli pendidikan (opsional).

Fokus penelitian diarahkan pada: perencanaan strategi manajemen pendidikan berbasis karakter, perumusan visi, misi, dan tujuan, integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, kebijakan pembiasaan di sekolah dalam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter, dan Kerjasama dengan orang tua siswa , strategi guru dalam menanamkan nilai pembiasaan sehari -hari , interaksi guru–siswa-orang tua dalam lingkungan pembelajaran pembiasaan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat , evaluasi dan pengendalian program, penilaian hasil belajar dan karakter peserta didik, mekanisme monitoring dan evaluasi, tindak lanjut perbaikan program, evaluasi dan pengendalian program, penilaian hasil belajar dan karakter peserta didik, mekanisme monitoring dan evaluasi, tindak lanjut perbaikan program data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara

langsung dari sumber utama melalui kegiatan penelitian di lapangan. Data primer dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Hebat Indonesia, penerapan kebiasaan oleh peserta didik, peran guru dan orang tua dalam membimbing anak, serta kendala yang dihadapi selama proses implementasi program. Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, orang tua, serta peserta didik.

Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen sekolah, buku, jurnal ilmiah, kebijakan pemerintah, modul Program 7 Kebiasaan Anak Hebat Indonesia, serta berbagai literatur yang relevan dengan pendidikan anak usia dini dan pembentukan karakter. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis serta memberikan landasan teoritis dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengamati proses pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Hebat Indonesia. Peneliti mengamati aktivitas peserta didik dalam menerapkan tujuh kebiasaan, interaksi antara guru dan peserta didik, serta lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter. Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan pedoman observasi sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, manfaat, serta hambatan dalam penerapan Program 7 Kebiasaan Anak Hebat Indonesia. Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur sehingga

peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, kurikulum, program kerja sekolah, modul atau panduan pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Hebat Indonesia, foto kegiatan, jadwal pembelajaran, laporan perkembangan peserta didik, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung terhadap hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

Melalui penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut, peneliti dapat melakukan triangulasi data sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Hebat Indonesia dalam membentuk karakter peserta didik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, menafsirkan, dan menyusun data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan informasi yang dapat menjawab tujuan penelitian. Dalam penelitian mengenai **Pelaksanaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat**, analisis data dilakukan secara **kualitatif** dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh **Miles, Huberman, dan Saldaña**. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Adapun tahapan analisis data meliputi:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi terhadap kegiatan pembiasaan di lembaga PAUD, wawancara dengan kepala sekolah, guru,

dan orang tua, serta dokumentasi berupa foto, video, jadwal kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh berkaitan dengan pelaksanaan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat di lingkungan sekolah.

2. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul kemudian dipilih, disederhanakan, dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian. Informasi yang relevan mengenai pelaksanaan tujuh kebiasaan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan sekolah dipertahankan, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian disisihkan. Tahap ini bertujuan agar data lebih terarah dan mudah dianalisis.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, atau bagan sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar data. Penyajian data dilakukan berdasarkan indikator **7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat**, yaitu: Bangun pagi, Beribadah, Berolahraga, Makan sehat dan bergizi, Gemar belajar, Bermasyarakat, dan Tidur cepat.

Penyajian data ini membantu peneliti melihat sejauh mana setiap kebiasaan telah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di lembaga PAUD.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan selama proses analisis. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi kembali dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (triangulasi) agar data yang dihasilkan memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang tinggi. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana pelaksanaan **7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat**, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

Dengan teknik analisis data tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan **7**

Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini serta menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di satuan PAUD telah terlaksana dengan baik melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, terencana, dan melibatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Ketujuh kebiasaan, yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, serta tidur cepat, diintegrasikan ke dalam kegiatan harian anak baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak telah menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Anak menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, lebih mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari, terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta lebih aktif mengikuti kegiatan belajar dan bermain. Selain itu, anak juga menunjukkan peningkatan sikap religius melalui pembiasaan berdoa, kemampuan bekerja sama dengan teman, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh keteladanan guru, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, serta adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua. Guru menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan setiap hari lebih efektif dibandingkan pemberian materi secara teoritis karena anak usia dini belajar melalui contoh dan pengulangan.

Wawancara dengan orang tua juga menunjukkan adanya perubahan kebiasaan anak di rumah. Sebagian besar orang tua mengungkapkan bahwa anak mulai terbiasa bangun lebih pagi, lebih tertib dalam beribadah, lebih menyukai makanan sehat, memiliki minat belajar yang meningkat,

serta lebih mudah bersosialisasi dengan anggota keluarga maupun lingkungan sekitar. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti belum konsistennya penerapan kebiasaan di rumah akibat kesibukan orang tua dan perbedaan pola pengasuhan.

2. Pembahasan Penelitian

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak usia dini, terutama dalam aspek kedisiplinan, religiusitas, kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Keberhasilan implementasi program sangat dipengaruhi oleh komitmen sekolah, keteladanan guru, keterlibatan orang tua, serta pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terbaru yang melaporkan bahwa implementasi program melalui pembiasaan harian mampu meningkatkan karakter positif anak usia dini, dengan dukungan utama berupa komitmen guru, kolaborasi orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif. (Journal UNIROW)

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan 7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah berjalan dengan baik melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dalam rutinitas harian. Ketujuh pembiasaan tersebut meliputi bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, serta tidur cepat. Seluruh pembiasaan diterapkan secara bertahap sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak melalui keteladanan guru, kegiatan rutin, pembiasaan yang berulang, serta kerja sama dengan orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain komitmen kepala sekolah dan guru, tersedianya program pembiasaan yang terstruktur, lingkungan sekolah yang kondusif, serta keterlibatan aktif orang tua dalam menerapkan kebiasaan yang sama di rumah. Sinergi antara

sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter positif anak secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan pola asuh di lingkungan keluarga, kurangnya konsistensi penerapan pembiasaan di rumah, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, serta perbedaan karakter dan kemampuan setiap anak dalam membentuk kebiasaan baru. Kendala tersebut menyebabkan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembiasaan belum sepenuhnya optimal pada seluruh peserta didik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan 7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kesehatan, serta kemampuan sosial anak usia dini. Oleh karena itu, program ini layak untuk terus dikembangkan melalui peningkatan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan pemerintah agar tujuan membentuk Generasi Emas Indonesia yang berkarakter, sehat, cerdas, dan berakhlak mulia dapat tercapai secara optimal.

Jika ini untuk skripsi atau jurnal, saya juga dapat membantu menyusun saran penelitian yang selaras dengan kesimpulan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina Sri Andayani, Hasan Subekti, Dhita Ayu Permata Sari Relevansi Konsep Niteni, Nirokke, Nambahi dari Ajaran Ki Hajar Dewantara Dalam Konteks Pembelajaran Sains Pensa E-Jurnal :PENSA E-JURNAL : Pendidikan Sains (2021)

Anak Indonesia Hebat. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (Kemdikbud Pusat Penguatan Karakter Kemendikdasmen. (2026). Panduan implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Repository

Arif Fitrijanto, Fachru Nofrian, Bakarudin, Fajar Nur Sahid, Yuridistya Primashitam, Hadi Rahmat Purnama,Fitri Amalia, Mudaris Ali Masyhud, Zaenal Muttaqim, Nadia Hadad, Menuju Indonesia Emas refleksi dan visi Pembangunan 2005-2045 kementrian PPN Bappenas

Damayanti, A. T. (2025). Serunya belajar melalui bermain (Seri Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat). Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/35310/

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2025). Panduan Implementasi 7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.

Febrianti, M. F. (2025). Aku senang bangun pagi (Seri Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat). Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/35274/

Iswantiningtyas, V., & Handayani, A. D. (2026). Implementasi program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam menanamkan pendidikan karakter positif pada anak usia 5–6 tahun. Golden Childhood Education Journal, 7(1), 48–58. https://doi.org/10.55719/gcej.v7i1.2283

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). Panduan 7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Muhammad Ali, Achmad Hufad, Asep Herry Hermawan,Rudi Susilana Pendidikan menuju Indonesia emas . Bandung :Universitas Pendidikan Indonesia (2020)

Nasrullah a,1, Hanif Cahyo Adi Kistoro Nilai- nilai pendidikan Islam dalam ajaran Ki Hajar Dewantara (2021) Universitas Ahmad Dahlan

OECD. (2023). Empowering young children in the digital age. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/50967622-en

OECD. (2021). Starting Strong VI: Supporting meaningful interactions in early childhood education and care. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/f47a06ae-en

Pratiwi, I. A. (2025). Makananku sehat dan bergizi (Seri Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat). Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/35312/

Pusat Penguatan Karakter Kemendikdasmen. (2025). Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (Kemdikbud Repository)

Suryadi Fajri Tuti Trisuryanti Gagasan Sistem Among Ki Hajar Dewantara Dalam Membangun Pendidikan Di Indonesia Sejak 1922 samapai dengan 2021 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol | Padang, Sumatera Barat

UNESCO & UNICEF. (2024). Global report on early childhood care and education: The right to a strong foundation. UNESCO. https://www.unicef.org/reports/global-report-early-childhood-care-and-education-right-strong-foundation

UNICEF. (2019). A world ready to learn: Prioritizing quality early childhood education. UNICEF. https://www.unicef.org/reports/a-world-ready-to-learn-2019

UNICEF & The LEGO Foundation. (2018). Learning through play: Strengthening learning through play in early childhood education programmes. UNICEF. https://www.unicef.org/southsudan/reports/learning-through-play

Utami, R. P., Solihin, A. M., Bakar, K. A. A., & Khoirudin, A. (2025). Panduan penerapan gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat untuk pendidik dan satuan pendidikan pada sekolah dasar. Jakarta: Pusat Penguatan Karakter, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (Kemdikbud Repository)

Utami, R. P., Solihin, A. M., Bakar, K. A. A., Khoirudin, A., Pranawati, R., & Pambudi, A. R. (2025). Panduan penerapan gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat: Untuk orang tua. Pusat Penguatan Karakter. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/35486/